

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SDN BANJAR JAYA KECAMATAN
TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI

OLEH:

ANGGUN RAHMAWATI

NPM. 2113201035

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SDN BANJAR JAYA KECAMATAN
TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

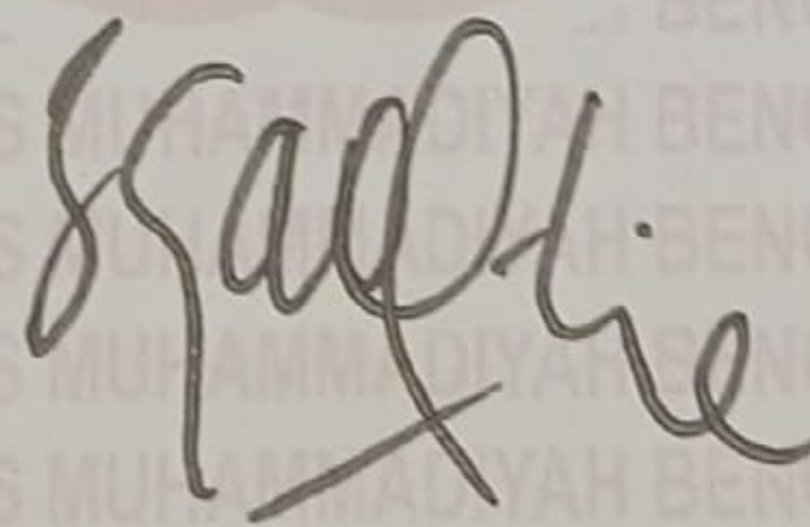
OLEH

ANGGUN RAHMAWATI

NPM : 2113201035

DISETUJUI

PEMBIMBING



Dr. EVA OKTAVIDIATI, M.Si

NIP.196810051994022002

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DI SDN BANJAR JAYA KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

**Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Oleh :

Anggun Rahmawati
NPM. 2113201035

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

- 1. Dr. Eva Oktavidiati, M.Si**
Ketua
- 2. Dr. Ida Samida, S,Kp., M.Kes**
Anggota
- 3. Riska Yanuarti,SKM., MKM**
Anggota

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB

Dr. Eva Oktavidiati, M.Si
NIP. 19681005 199402 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Rahmawati
NPM : 2113201035
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan :

Analisis Pelaksanaan Program Unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Bengkulu, 09 Agustus 2025

at saya,



Anggun Rahmawati
NPM. 2113201035

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Rahmawati
NPM : 2113201035
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN BANJAR JAYA KECAMATAN TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalihmedia/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mengpublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Bengkulu
Pada Tanggal : 09 Agustus 2025
Yang Menyatakan



ANGGUN RAHMAWATI
NPM. 2113201035



Nama : Anggun Rahmawati
NPM : 202113201035
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 20 Maret 2003
Alamat : Desa Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya
Kabupaten Musi Banyuasin
Orang Tua
Ayah : Darminto
Ibu : Supartini
Alamat Orang Tua : Desa Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya
Kabupaten Musi Banyuasin
Riwayat Pendidikan
SDN : SD Negeri Banjar Jaya
SMPN : SMP Negeri 3 Tungkal Jaya
SMAN : SMA Negeri 2 Sembawa
Universitas Muhammadiyah : 2021-2025
Bengkulu Fakultas Ilmu
Kesehatan Program Studi
Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Trias UKS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program UKS di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pembina UKS, tenaga kesehatan dari Puskesmas, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah masih terbatas, terutama dalam hal media pembelajaran dan integrasi kurikulum. Pelayanan kesehatan belum optimal karena keterbatasan tenaga medis dan fasilitas pendukung. Pembinaan lingkungan sekolah sehat menunjukkan kemajuan, namun masih ditemukan kendala dalam aspek sanitasi dan pemeliharaan fasilitas. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas guru dan sarana prasarana UKS, serta sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah, Puskesmas, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan instansi terkait dalam upaya penguatan implementasi program UKS.

Kata Kunci: UKS, Trias UKS, sekolah dasar, kesehatan siswa, lingkungan sekolah sehat

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : Fa inna ma’al usri yusro innamal’al usri yusro”

(QS.Al- Insyirah 94:5-6)

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmatin saja lelah-lelah ini. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

“Perang telah usai, aku bisa pulang kubaringkan panah dan berteriak
MENANGGG”

(Nadin Amizah)

”Anak perempuan ini tidak akan bisa sampai pada titik ini jika bukan karena doa dan dukungan orang tuanya.”

(Anggun Rahmawati)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat dan kasih-Nya telah memberi kekuatan hingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, yang bernama Anggun Rahmawati dengan NPM 2113201035. Terima kasih telah kuat dalam diam, sabar dalam proses, dan teguh dalam setiap langkah. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rintangan menghadang. Inilah bukti bahwa kerja keras, doa, dan keyakinan tidak pernah mengkhianti hasil. Teruslah melangkah, karena perjalanan ini belum usai.
2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk orang hebat di hidup saya, Ayah (Darminto) dan Ibu (Supartini), berkat mereka semua penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Setiap langkah dalam proses ini adalah hasil dari restu dan dukungan kalian yang tak ternilai
3. Untuk Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, dan selalu memberikan semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kakak kandung saya Sukma Arif Rahmanto yang menjadi garda terdepan untuk melindungi adeknya dan sumber semangat serta panutan yang tak tergantikan. Terima kasih atas doa, nasihat dan kasih sayang yang selalu menguatkan.
5. Kepada Mas Andi Suseno Terima kasih telah percaya padaku, mencintaiku dengan cara tenang, selalu sabar menghadapi mood dan selalu memberikan semangat kepada penulis, dan tidak pernah pergi di tengah badai, Karya ini juga untukmu sebagai bukti bahwa aku pernah berjuang, dan kamu ada di dalamnya.

6. Untuk sahabatku Annisa Irmania dengan NPM : 856791845 Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman, tapi sebagai saudara yang dipilih oleh hati, Terim kasih sudah jadi tempat saya pulang di kalah gunda dan gelisah, Kau hadir sebagai pelipur lara. Dengan telinga yang selalu siap mendengar, dan hati yang mampu memahami bahkan tanpa banyak kata
7. Untuk sahabatku Poni Lestari, Safna Ira Meliani dan Destia Arlindi Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat penuh untuk saya, dan Kalian hadir sebagai sahabat terbaik saya.
8. Sahabat dan teman seperjuangan saya Fareza Kurnia Sari, Linda Maharani, Amanda Puspa Melinda dan Sonya Balkis yang hadir bukan hanya dalam tawa, tetapi juga dalam air mata. Terima kasih telah saling menguatkan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang kegigihan dan keteladanannya menjadi inspirasi bagi umatnya.

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Karya Tulis Ilmiah. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Susiyanto, M. Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Ibu Dr. Eva Oktavidianti, M. Si selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Nopia Wati SKM., MKM selaku dosen Kaprodi Kesehatan Masyarakat
4. Ibu Dr. Eva Oktavidianti, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu sabar membimbing dan membantu dalam proses penulisan laporan tugas akhir ini
5. Ibu Dr. Ida Samida, S,Kp., M.Kes Selaku dosen penguji 1 (satu)
6. Ibu Riska Yanuarti, SKM,MKM Selaku dosen penguji 2 (dua)
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini

Adapun dalam pembuatan Proposal penelitian ini tidak lepas dari kesalahan dan juga kekurangan. Namun, saya berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan saya. Oleh karenanya, berbagai bentuk kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan. Semoga laporan ini dapat menjadi karya yang bermanfaat bagi penulis dan juga pembacanya.

Bengkulu, Juni 2025

Anggun Rahmawati

2.8	Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah.....	50
2.9	Dasar Hukum Usaha Kesehatan Sekolah.....	53
2.10	Kerangka Pikir Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	58
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
3.3	Sumber Informasi.....	59
3.4	Definisi Istilah.....	61
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6	Rencana Keabsahan Data.....	63
3.7	Pengolahan dan Penyajian Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Tempat Penelitian	68
4.2	Jalannya Penelitian	68
4.3	Karakteristik Informan.....	70
4.4	Karakteristik Triangulasi.....	71
4.5	Hasil Penelitian.....	72

BAB V PEMBAHASAN

5.1	Pendidikan Kesehatan.....	92
5.2	Pelayanan Kesehatan.....	96
5.3	Pembinaan Lingkungan Sehat.....	98

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 103

6.2 Saran 104

DAFTAR PUSTAKA..... 38

LAMPIRAN..... 108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 2 Karakteristik Informan.....	70
Tabel 3 Karakteristik Triangulasi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 2 Wawancara Kepala Sekolah.....	111
Lampiran 3 Wawancara Pembina UKS.....	113
Lampiran 4 Wawancara Pembina Puskesmas Sumber Harum.....	115
Lampiran 5 Wawancara Siswa Kelas 6.....	117
Lampiran 6 Wawancara Dokter Kecil.....	119
Lampiran 7 Dokumentasi	121

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan institusi utama dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Armika, 2022).

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang memiliki keterkaitan langsung dengan peserta didik, mulai diperkenalkan pada tahun 1976. Kemudian, pada tahun 1984, program ini diperkuat melalui terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) dari empat kementerian, yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, serta Kementerian Dalam Negeri. SKB tersebut selanjutnya diperbarui pada tahun 2003. (Armika, 2022)

Pelaksanaan kegiatan UKS dilakukan secara terpadu melalui kerja sama antarprogram dan antarinstansi. Seluruh elemen di lingkungan sekolah turut mendukung terciptanya kehidupan yang sehat, guna membentuk perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi seluruh warga sekolah atau madrasah, terutama peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam upaya mengembangkan pola hidup sehat di lingkungan sekolah, pemerintah telah menginisiasi berbagai program, salah satunya adalah penyusunan Standar Pedoman Sanitasi.

Sekolah Dasar, Program Gizi Anak Sekolah, bantuan renovasi prasarana kesehatan seperti ruang UKS serta jamban sekolah, dan sebagainya. (Armika, 2022)

Aspek kesehatan dalam lingkungan hidup memegang peranan penting, karena kondisi kesehatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan tempat mereka berada. Melalui peningkatan kesadaran serta penerapan pola hidup sehat, diharapkan hal ini dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal dan bermutu Untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, dan sosial serta memiliki tingkat produktivitas yang maksimal, dibutuhkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara berkelanjutan, yang dimulai sejak masa kehamilan, usia dini, hingga lanjut usia. (Armika, 2022)

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik adalah melalui pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pasal 97 menyatakan bahwa "Penyelenggaraan kesehatan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat." UU RI, (2023).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah program di bidang kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 dan diperkuat melalui Peraturan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai Usaha Kesehatan Sekolah, yang merupakan kesepakatan bersama antara Kementerian Pendidikan dan beberapa kementerian terkait lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, serta Kementerian Dalam Negeri, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bersama Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pembinaan dan pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (Tangkudung, 2018).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu bentuk upaya untuk membentuk dan meningkatkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat secara menyeluruh dan terpadu pada peserta didik, melalui program pendidikan serta layanan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah. Tujuan utama dari UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan menjalani hidup sehat dan derajat kesehatan siswa, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pelaksanaan kegiatan UKS mengacu pada konsep Trias UKS, yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. (Nurhana et al., 2018)

Pelaksanaan UKS di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran puskesmas, yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan terdepan

dalam membina dan mendukung pelaksanaan UKS. Puskesmas juga menjalin kerja sama dengan berbagai sektor pemerintahan dalam rangka mewujudkan peningkatan derajat kesehatan, baik di lingkungan pendidikan (sekolah) maupun di tengah masyarakat, serta turut berperan dalam kegiatan promosi kesehatan. (Armyade, et.al, 2022). Kesehatan sangat penting bagi setiap individu agar dapat menjalani aktivitas dengan baik. Kesadaran tentang pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak sekolah. Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan kesehatan anak, guna menciptakan masyarakat yang sehat, termasuk di lingkungan sekolah, melalui program promosi kesehatan sekolah atau Health Promoting School (HPS) yang dilaksanakan dalam UKS, UKS berfokus pada pemeliharaan, pelayanan, dan pendidikan kesehatan. Tujuan dari UKS adalah untuk membentuk kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini pada anak-anak serta mempengaruhi lingkungan mereka (Aminah et al., 2021)

Melalui program *Health Promoting School* (HPS), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, memberikan edukasi tentang kesehatan, serta menyediakan layanan kesehatan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, tenaga kesehatan, penyedia layanan kesehatan, dan orang tua (WHO, 2018).

Di Indonesia, konsep HPS (Health Promoting School) diimplementasikan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta

pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pelaksanaan program ini melibatkan sejumlah lembaga, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, serta didukung oleh keterlibatan aktif guru dan tenaga kesehatan di sekolah. Melalui UKS, siswa diharapkan dapat mengakses layanan kesehatan dasar, membiasakan diri dengan pola hidup sehat, serta belajar dalam lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental mereka

Pelaksanaan program UKS dilakukan melalui tiga kegiatan utama yang dikenal dengan sebutan Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Dengan menerapkan ketiga aspek tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pola pikir serta membiasakan diri menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melakukan kegiatan penghijauan, menjaga kebersihan pribadi, serta menggunakan fasilitas kantin yang higienis dan sesuai standar kesehatan (Nurhayu, Shaluhayah, & Indraswari, 2021).

Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program-program kesehatan di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana warga sekolah menerima dan merespons kondisi lingkungan sekolah. Dalam penerapannya, pelaksanaan program-program tersebut sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika harus disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan (Bennett, Cunningham, & Molly, 2022)

UKS berperan penting dalam meningkatkan tingkat kesehatan anak-anak di Indonesia, dengan pelaksanaannya yang difokuskan di lingkungan sekolah. Penerapan program ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang memandang UKS sebagai bagian dari upaya dan tujuan dalam membentuk generasi muda yang terdidik, yakni para pelajar. Keberadaan UKS diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dan berkarakter baik, dengan kesehatan sebagai fondasinya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program UKS di SD Banjar Jaya, terlihat bahwa penanggung jawab UKS bukan berasal dari tenaga kesehatan, melainkan merupakan guru kelas yang ditunjuk sebagai pembina UKS. Fokus pelaksanaan lebih banyak diarahkan pada pembenahan fisik lingkungan sekolah, seperti pengaturan pencahayaan dan ventilasi di ruang UKS, kebersihan kantin, kondisi jamban, pengelolaan sampah, serta sistem saluran air limbah. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara optimal, terutama terkait dengan kapasitas guru dan siswa sebagai pelaksana kegiatan UKS. Pelayanan kesehatan yang diberikan juga masih kurang memadai, di mana siswa yang sakit hanya diminta untuk pulang tanpa mendapatkan penanganan awal dari UKS. Selain itu, pemanfaatan ruang UKS belum mencerminkan fungsinya sebagai sarana pendidikan kesehatan secara maksimal.

Data dari UPT Puskesmas Sumber Harum mengenai pembinaan UKS dan penjarangan anak sekolah Tahun ajaran 2023, jumlah sekolah SD/MI yang telah dilakukan penjarangan mencapai 8 sekolah atau target 100%, jumlah sekolah SMP/MTS yang telah dilakukan penjarangan mencapai 3 sekolah atau target 100%, jumlah sekolah SMA/MA yang telah dilakukan penjarangan mencapai 3 sekolah atau target 100%, total penjarangan Tingkat sekolah SD/MTS 1971 siswa/siswi, total penjarangan Tingkat sekolah SMP/MTS 882 siswa/siswi, total penjarangan Tingkat sekolah SMA/MA 440 siswa/siswi tahun ajaran 2023 dan kegiatan pembinaan frekuensi kunjungan pembinaan di sekolah baik di SD, SMP,SMA, sebanyak 8 orang, jumlah Pembimbing UKS sebanyak 1 orang (Puskesmas Sumber Harum, 2023).

Jumlah murid SD Negeri Banjar Jaya Tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 228 orang, ruangan kelas sebanyak 13 ruangan, ruangan perpustakaan sebanyak 1 ruangan, ruangan pramuka sebanyak 1 ruangan, ruangan olahraga sebanyak 1 ruangan, ruangan UKS sebanyak 1 ruangan, ruangan rapat sebanyak 1 ruangan, ruangan kantor dewan guru sebanyak 1 ruangan dan ruangan kepala sekolah sebanyak 1 ruangan. Jumlah siswa yang dilantik sebagai Dokter Kecil sebanyak 20 orang, jumlah pembimbing UKS sebanyak 3 orang.

Hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek pendidikan kesehatan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi kesehatan secara efektif. Selain itu, media dan sumber belajar yang mendukung, seperti

poster, alat peraga, dan bahan ajar lainnya, masih sangat minim. Materi UKS pun belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum, sehingga pendidikan kesehatan kerap dianggap sebagai pelengkap semata dan tidak disampaikan secara sistematis dalam mata pelajaran lainnya. Permasalahan kedua berkaitan dengan aspek pelayanan kesehatan, di mana terdapat keterbatasan tenaga medis. Idealnya, pembina UKS berasal dari kalangan profesional kesehatan seperti bidan, namun dalam praktiknya, posisi ini sering diisi oleh tenaga non-medis. Selain itu, fasilitas UKS juga belum dilengkapi dengan peralatan medis dan obat-obatan yang memadai, sehingga belum mampu memberikan penanganan kesehatan yang optimal terhadap berbagai keluhan siswa. Permasalahan ketiga berhubungan dengan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Fasilitas sanitasi dan kebersihan masih belum memadai, seperti toilet yang kurang layak, minimnya sarana cuci tangan, serta kantin sekolah yang belum memenuhi standar kebersihan. Selain itu, terbatasnya sumber daya dan infrastruktur menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Keterbatasan anggaran dan sarana pendukung menyebabkan sulitnya penyediaan fasilitas penting seperti sanitasi yang baik, tempat sampah yang cukup, ketersediaan air bersih, serta ruang terbuka hijau yang berfungsi secara optimal.

Nurochim & Nurochim (2020), Tinjauan terhadap berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa permasalahan utama meliputi rendahnya pemahaman siswa mengenai kesehatan, pola hidup sehat, serta konsep gizi

seimbang; keterbatasan sarana dan prasarana UKS yang belum memadai; serta kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya UKS. Hanya sebagian kecil sekolah yang mampu menyelenggarakan program UKS secara efektif dan sesuai ketentuan. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan UKS juga tergolong rendah. Pembinaan dari pihak Puskesmas terhadap UKS belum berjalan secara optimal, yang disebabkan oleh faktor jarak antara sekolah dan Puskesmas, serta keterbatasan tenaga kesehatan yang bertugas dalam pembinaan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pun masih belum tersusun secara sistematis dan berkelanjutan

Meskipun program UKS telah diterapkan secara terpadu di SD Negeri Banjar Jaya sejak beberapa dekade lalu, namun masih ditemukan berbagai permasalahan mendasar. Salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang belum mencapai tingkat yang diharapkan. Selain itu, pelaksanaan program UKS di sekolah ini seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, bukan semata-mata mengikuti program dari puskesmas. Sarana dan prasarana UKS pun idealnya dilengkapi sesuai dengan standar yang berlaku. Sayangnya, masih ada beberapa program yang belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pihak puskesmas sebaiknya memberikan edukasi secara berkala, setidaknya satu kali dalam sebulan, untuk membantu sekolah dalam menjalankan program UKS yang belum terlaksana dengan baik. Edukasi tersebut dapat diberikan langsung oleh tim dari puskesmas yang berkunjung ke sekolah.

Program UKS dilaksanakan melalui tiga kegiatan inti yang dikenal dengan istilah *Trias UKS*, yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang mendukung gaya hidup sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), dengan senantiasa menjaga dan memperhatikan kebersihan serta kesehatannya secara berkelanjutan. Kebersihan lingkungan sekolah, melakukan penghijauan, Menjaga kebersihan diri serta memanfaatkan fasilitas kantin yang higienis dan sehat merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah (Nurhayu, Shaluhiyah, & Indraswari, 2021). Keberhasilan implementasi berbagai program kesehatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana warga sekolah menerima dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Namun demikian, penerapan program-program tersebut seringkali menghadapi kendala, terutama ketika harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum pembelajaran yang padat dan harus dipenuhi (Bennett, Cunningham, & Molly, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan dan pemikiran tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Analisis Pelaksanaan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan peneliti diatas, maka penelitian ini ingin melakukan Analisis Pelaksanaan Program

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis program Pendidikan Kesehatan UKS di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis program Pelayanan Kesehatan di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis program Pembinaan Lingkungan Sehat Sekolah di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas wawasan keilmuan sesuai dengan temuan yang diperoleh, serta berperan dalam menyajikan informasi edukatif terkait pelaksanaan UKS di SDN Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi guru dan kepala sekolah**, selaku Tim Pelaksana UKS, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi diri sekaligus sebagai indikator sejauh mana pembinaan telah dijalankan.
2. **Bagi lembaga pendidikan**, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program UKS di SDN Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.
3. **Bagi instansi kesehatan**, temuan ini dapat menjadi sarana untuk turut berkontribusi secara aktif dalam memperkuat layanan kesehatan melalui program UKS di sekolah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat sekitar.
4. **Bagi orang tua dan masyarakat**, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mendorong partisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

	Penulisan dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurdiana (2024) dengan judul :Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SN N 101826 Tuntungan	Metode:Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif di SD N 101826 Tuntungan ,Informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Pembina UKS 1 orang dan Siswa sekolah keanggotaan UKS 1 orang.	Penyusunan rencana UKS di SD N 101826 sudah berjalan dengan baik, serta sesuai dengan pedoman pembinaan, melakukan Kerjasama dengan pihak puskesmas terdekat dan pengembangan UKS, program UKS dilaksanakan sesuai dengan tiga program pokok UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, akan tetapi masih ada kekurangan di sarana dan prasarana ruangan UKS yang masih belum terpenuhi (Tanjung & Gurning, 2024)	Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama meneliti tentang menganalisis program usaha kesehatan sekolah dasar	Tempat yang berbeda, responden berbeda.

2.	Maidira (2023) dengan judul : Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan.	Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan enam orang informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi panduan wawancara, studi dokumentasi, serta lembar observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 indikator pelaksanaan, sebanyak 31 indikator (78,1%) telah terlaksana dan 9 indikator (21,9%) belum terlaksana (Patriot, 2023)	Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama meneliti tentang menganalisis program usaha kesehatan sekolah dasar	Penelitian terdahulu meneliti tentang gambaran pelaksanaan trias, sedangkan penelitian sekarang meneliti pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dasar. Dan juga responden yang berbeda
3.	Janwarin (2021) dengan judul : Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpapatih.	Metode : Peneliti ini menggunakan desain deskriptif melalui pengamatan langsung serta wawancara mendalam dengan informan yang terlibat untuk mengetahui pelaksanaan program UKS di SD Kristen Tananahu, variable yang diteliti yaitu penyusunan rencana kegiatan, program dan saranan prasaranan.	Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program UKS di SD Kristen Tananahu telah terlaksana dengan baik dan mengacu pada pedoman pembinaan serta pengembangan UKS. Pelaksanaan kegiatan UKS mencakup tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang	Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama meneliti tentang menganalisis program usaha kesehatan sekolah dasar	Penelitian sebelumnya meneliti di SD Kristen Tananahu Kecamatan Teluk Elpapatih, sedangkan penelitian sekarang meneliti di SDN Banjar Jaya Kecamatan Tungkal Jaya Dan juga responden yang berbeda

			sehat. Namun demikian, masih ditemukan kekurangan dalam hal sarana prasarana serta beberapa kegiatan yang belum sepenuhnya terealisasi (Janwarin et al., 2021).		
4.	Sri Hardianti (2023) dengan judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 192 Pekanbaru	Metode:Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan UKS di SD N 192 Pekanbaru dapat dikatakan berhasil dan mayoritas berjalan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan UKS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014. Kegiatan UKS dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan bantuan dari Puskesmas dan komite sekolah akan tetapi masih ada beberapa kegiatan dalam	Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama meneliti tentang menganalisis program usaha kesehatan sekolah dasar	Penelitian terdahulu meneliti tentang gambaran pelaksanaan trias, sedangkan penelitian sekarang meneliti pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dasar. Dan juga responden yang berbeda

			buku pedoman yang belum terlaksana (Hardianti, 2023)		
5.	NM Dinatha (2023) dengan judul : Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar.	Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan dan memahami objek sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara universal atau generalisasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dijalankan di SD Kabupaten Ngada, termasuk manajemen UKS dan program Trias UKS.	hasil penelitian maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Ngada berkategori cukup, secara keseluruhan terdapat 0 sekolah (0, 00%) dalam kategori sangat tinggi, 3 sekolah (18, 75%) dalam kategori tinggi, 7 sekolah (43, 75%) dalam kategori cukup, 5 sekolah (31, 25%) dalam kategori rendah, 1 sekolah (6, 25%) dalam kategori sangat rendah (Dinatha et al., 2023)	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama meneliti pelaksanaan perogram usaha kesehatan sekolah dasar. Metode dan desanya sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengamatan langsung serta wawancara	Penelitian terdahulu meneliti tentang gambaran pelaksanaan trias, sedangkan penelitian sekarang meneliti pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dasar. Dan juga responden yang berbeda